

## Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri

Muzakir Amani\*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*muzakiramani@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Olahraga merupakan kegiatan aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh semua kalangan umur, dari anak-anak hingga lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan. Namun kenyataan pada masyarakat, olahraga yang memiliki ciri dengan kekerasan, kekuatan, kecepatan, keberanian, dan kepemimpinan, merupakan ciri yang diidentikkan dengan laki-laki. Lebih khusus pada cabang olahraga beladiri, yang merupakan jenis olahraga pertarungan yang bersifat keras dan memiliki resiko cedera yang sangat besar. Tentu hal tersebut berbanding terbalik dengan ciri perempuan feminim yang bersifat anggun, lemah lembut, cantik, dan penuh kasih sayang. Maka dari itu, dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi pelajar perempuan untuk mengikuti olahraga beladiri. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif (non-eksperimen) yang bertujuan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya dari responden tanpa memberikan suatu perlakuan. Sampel dalam penelitian adalah atlet cabang olahraga beladiri pada nomor *fight* seperti, gulat, tinju, muay thai, *mix martial arts* (MMA), yang masih berstatus pelajar maupun mahasiswa di UKM Gulat Unesa, UKM Tinju Unesa, Upperground MMA, Unicombat Academy. Sehingga total responden keseluruhan adalah 30 orang. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket motivasi pelajar mengikuti olahraga beladiri, yang berjumlah 28 pernyataan dan terbagi dalam 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, distribusi frekuensi, dan uji regresi. Hasil persentase motivasi pelajar perempuan mengikuti olahraga beladiri terhadap 30 responden pada UKM Gulat Unesa, UKM Tinju Unesa, Upper Ground MMA, Unicombat Academy terdiri dari tingkatan 5 kategori, dari yang "sangat tinggi" (10%) berjumlah 3 orang, "tinggi" (63,3%) berjumlah 19 orang, "sedang" (6,7%) berjumlah 2 orang, "rendah" (20%) berjumlah 6 orang, dan "sangat rendah" adalah (0%). Selain itu juga dilakukan analisis data menggunakan uji regresi, yang dapat diketahui bahwa semua indikator dalam faktor motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap motivasi pelajar perempuan untuk berpartisipasi dalam olahraga beladiri. Hal ini diambil dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,5. Dari sekian banyak indikator baik faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang menjadi alasan paling besar responden dalam mengikuti olahraga beladiri adalah indikator orang tua dengan nilai T-hitung 20,597 dan koefisien 1,050.

**Kata kunci :** Motivasi, Pelajar Perempuan, Beladiri.

### Abstract

Sport is a physical activity which can be performed by all ages, from children until the old, even men and women. However, in the social reality, stringent, strength, speed, courage, and leadership sports are categorized as men sport. Specifically in martial arts, It is so violence and has a very high risk of injury. It is contradict with the woman's characteristics which are graceful, calm, beautiful and lovely. This study aims to determine the motivation of female students to participate in martial arts. This study is descriptive research which was conducted by using descriptive quantitative design (non-experimental). The samples in the study were 30 martial arts athletes such as wrestling, boxing, muay thai, and mix martial arts (MMA). All of research samples are undergraduate students at Surabaya State University (Unesa) who are also the member of wrestling club, Boxing club, Upper ground MMA club, and Unicomba Academy club. The research instrument is motivation questionnaires. There are intrinsic and extrinsic domain with 28 statements. The data analysis technique were validity test, reliability test, frequency distribution, and regression test. The results, female students motivation percentage consisted of 5 categories, from "very high" (10%) to 3 people, "high" (63.3%) totaling 19 people, "moderate" (6.7%) totaling 2 people, "low" (20%) totaling 6 people, and "very low" were (0%). Beside, data analysis was performed by using regression tests, which can be seen that all indicators in intrinsic and extrinsic motivation factors significantly influence the motivation of female students to participate in martial arts. Both intrinsic and extrinsic motivation influence the female athlete participation in martial arts. Furthermore, parents' support is the biggest reason respondents in participating in martial arts with a T-count value of 20.597 and a coefficient of 1.050.

**Keywords :** Motivation, Female Students, Martial Arts.

## PENDAHULUAN

Tingkah laku seorang manusia pada hakikatnya ditentukan oleh suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan. Karena manusia adalah makhluk yang berkembang dan aktif, maka setiap tindakan serta perbuatan seseorang tak luput dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam maupun luar diri seseorang. Motivasi dapat didefinisikan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan salah satu konsep psikologi yang paling penting dan banyak digunakan dalam olahraga. Sebagaimana yang dijelaskan Singer (dalam Maksum, 2011:66) bahwasanya Prestasi akan optimal apabila ada proses pembelajaran dan didukung oleh motivasi yang kuat. Artinya, berlatih saja tidak cukup tanpa adanya arah dan intensitas usaha yang optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Schunk (1985) menyimpulkan bahwasanya seseorang yang memiliki motivasi untuk mencapai target / tujuan, akan mencapai keberhasilan yang lebih tinggi daripada seseorang yang tak memiliki motivasi mencapai target / tujuan. Olahraga merupakan kegiatan universal atau menyeluruh, aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh semua kalangan umur dari anak-anak hingga lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan, yang menurut Nurhasan dkk (2005:4) memiliki arti penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, yang tidak hanya berorientasi pada tujuan fisik semata namun juga psikis. Hal ini tidak lepas karena olahraga dapat memberikan manfaat, dijelaskan dalam UU RI No.3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 6 "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial". Penjelasan lain terkait manfaat berolahraga dikemukakan oleh Maksum (2013:60) yakni untuk mengembangkan berbagai keterampilan, meningkatkan kebugaran jasmani, mendapatkan pengalaman bermain yang menyenangkan, dan juga mendapatkan kepuasan. Tak heran apabila olahraga dikatakan sebagai *school of life* atau sekolah kehidupan, karena banyak nilai-nilai yang diajarkan dan didapatkan dari keikutsertaan seseorang dalam olahraga. Selain itu Massimo (2016:615) menjelaskan bahwa olahraga merupakan alat yang berharga untuk meningkatkan kesehatan, kualitas hidup, dan meruntuhkan penghalang sosial diskriminasi. Manfaat yang diperoleh dalam olahraga begitu banyak, namun selain manfaat juga terdapat masalah yang terjadi, salah satunya yaitu terkait masalah perbedaan peran gender. Suatu permasalahan belum meratanya kesempatan dan keadilan yang diterima khususnya oleh perempuan. Sindik & Miran (2015:23) mengungkapkan bahwa perbedaan peran gender menjadi faktor penyebab keikutsertaan dalam olahraga. Laki-laki pada umumnya

lebih termotivasi karna faktor, kompetisi, tantangan, kebugaran, kekuasaan. Sedangkan bagi perempuan, motivasi untuk berpartisipasi dalam olahraga terkait, kesehatan, penampilan, kontak sosial dan tidak mengarah ke prestasi. Dari pandangan tersebut kemudian muncul anggapan pada masyarakat, yang dijelaskan oleh Maksum (2013:61), bahwa ciri-ciri kegiatan olahraga, seperti kecepatan, kekerasan, keberanian, dan kepemimpinan, adalah suatu peran yang dicitrakan oleh laki-laki dan bertentangan dengan citra perempuan feminim yang diidentikkan dengan kecantikan, keanggunan, lemah lembut dan penuh kasih sayang. Lebih khusus dalam cabang olahraga beladiri, yang merupakan jenis olahraga pertarungan dan bersifat keras. Dimaksud keras karena dalam olahraga beladiri melibatkan *fight full body contact* atau pertarungan yang melibatkan seluruh anggota tubuh, dengan teknik dasar tendangan, pukulan, kuncian, dan bantingan yang memiliki resiko cedera yang sangat besar. Selain itu juga terdapat permasalahan lebih spesifik yang harus dihadapi oleh perempuan saat mereka berpartisipasi dalam olahraga. Dijelaskan oleh Maksum (2013:62) terdapat lima hal, yaitu : (1) kendala waktu, (2) perbedaan gender, (3) gangguan terhadap kesehatan reproduksi, (4) kurangnya perhatian media massa, dan (5) kurangnya dukungan/ penghargaan terhadap atlet perempuan. Beberapa permasalahan tersebut, merupakan suatu kondisi yang kurang menguntungkan bagi kaum perempuan, sehingga berpotensi mempengaruhi minat motivasi perempuan untuk berpartisipasi dalam olahraga khususnya beladiri. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul "Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (non-eksperimen). dikarenakan peneliti hanya mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya dari responden tanpa memberikan suatu perlakuan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Subjek penelitian yang dipilih untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah atlet perempuan yang masih aktif berstatus pelajar/ mahasiswa pada cabang olahraga beladiri nomor *fight* (Muay Thai, *Mix Martial Arts* (MMA), Tinju, Gulat) di sasana Upper Ground MMA Surabaya, Unicombat Academy Surabaya, UKM Gulat Universitas Negeri Surabaya dan UKM Tinju Universitas Negeri Surabaya. Dengan keseluruhan total responden sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini berupa angket atau kuesioner yaitu serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pelajar perempuan mengikuti olahraga beladiri, menggunakan rating scale atau skala bertingkat yang terdiri dari 4 jawaban yang telah disediakan yaitu : (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju. Sebelum melakukan penelitian sesungguhnya, dilakukan terlebih dahulu uji coba angket penelitian guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dengan hasil yang semula jumlah item pernyataan sebanyak 42, kemudian setelah diuji gugur 14 item pernyataan, menjadi 28 item pernyataan yang layak untuk digunakan dalam penelitian sesungguhnya.

Berikut adalah kisi-kisi angket yang digunakan :

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Item	Jumlah
Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri	Intrinsik	1. bakat	1, 2	2
		2. fisik	3, 4, 5	3
		3. keterampilan	6, 7, 8	3
		4. hobi	9, 10	2
		5. perlindungan	11, 1	2
		6. kedisiplinan	2	2
		7. pengetahuan	13	1
		8. cita-cita dan harapan	14, 1	2
	Ekstrinsik	9. orang tua	5, 7	2
		10. teman	8	1
		11. program dan metode latihan	9, 10	2
		12. penghargaan	11, 1	2
		13. pandangan masyarakat	12, 1	2
Jumlah				28

Kemudian setelah diketahui informasi dari responden melalui angket atau kuesioner yang telah diisi, selanjutnya dilakukan wawancara atau interview yaitu

suatu proses untuk memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai (Maksum, 2018:149).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa motivasi pelajar perempuan berpartisipasi dalam olahraga beladiri, apabila diperhatikan mayoritas responden memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi terbesar terdapat pada kategori “tinggi”, yakni (63,3%). Kemudian pada peringkat kedua, terdapat kategori “rendah” yakni (20%). Pada peringkat ketiga terdapat kategori “sangat tinggi” yakni (10%). Selanjutnya pada peringkat empat terdapat kategori “rendah” yakni (6,7%). Dan yang terakhir atau peringkat lima terdapat kategori “sangat rendah” yang berjumlah (0%).

**Tabel 2. Model Summary Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 <sup>a</sup>	,676	,647	39,554

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,676. Angka tersebut muncul dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R), yaitu  $0,822 \times 0,822 = 0,676$  atau sama dengan 67,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel masyarakat (X1), keterampilan (X2), kedisiplinan (X3), hobi (X4), teman (X5), perlindungan (X6), orangtua (X7), bakat (X8), fisik (X9), pengetahuan (X10), harapan (X11), penghargaan (X12), dan metode latihan (X13) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel motivasi (Y) sebesar 67,6%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 67,6\% = 32,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

**Tabel 3. Koefisien Regresi**

Variabel	Beta	Sig.	Keterangan
Bakat	275	,000	Berpengaruh
Fisik	274	,000	Berpengaruh
Keterampilan	270	,000	Berpengaruh
Hobi	222	,000	Berpengaruh
Perlindungan	191	,000	Berpengaruh
Kedisiplinan	163	,000	Berpengaruh
Pengetahuan	178	,000	Berpengaruh
Harapan	213	,000	Berpengaruh
Orang Tua	295	,000	Berpengaruh
Teman	247	,000	Berpengaruh



Metode Latihan	200	,000	Bepengaruh
Penghargaan	153	,000	Berpengaruh
Masyarakat	173	,000	Berpengaruh

Dari tabel 3 di atas diketahui variabel X1-X13 yaitu bakat, fisik, keterampilan, hobi, perlindungan, kedisiplinan, pengetahuan, harapan, orang tua, teman, metode latihan, penghargaan, dan masyarakat, nilai Signifikansi (Sig) seluruh variabel adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya seluruh variabel X1-X13 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi atau variabel Y. Selain itu yang dapat diketahui dari tabel 3 hasil "Coefficients" di atas, bahwa variabel apa yang sangat berpengaruh terhadap motivasi partisipasi pelajar perempuan mengikuti olahraga beladiri. Hal ini ditunjukkan dengan kolom tabel "Beta". Dalam kolom tabel tersebut yang memiliki nilai yang paling tinggi adalah variabel orang tua (0,295), diikuti oleh variabel bakat (0,275), fisik (0,274), keterampilan (0,270), teman (0,247) hobi (0,222), harapan (0,213), metode latihan (0,200), perlindungan (0,193), pengetahuan (0,178) masyarakat (0,173), kedisiplinan (0,163), dan yang paling rendah adalah variabel penghargaan (0,153). Selain pengambilan data melalui angket, peneliti juga melakukan wawancara tanya jawab terhadap beberapa responden yang dipilih. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam faktor alasan seorang tersebut berpartisipasi dalam olahraga beladiri. 3 dari 5 narasumber menyatakan bahwa partisipasinya dalam olahraga beladiri dipengaruhi oleh faktor traumatik yang dialami pada masa lalu, sehingga tujuan mengikuti olahraga beladiri untuk sebagai bentuk perlindungan diri dari ancaman bahaya kejahatan orang lain. Data tersebut diperoleh dari WH dan IN di UKM Tinju UNESA. Selain itu juga adanya dorongan motivasi dari orang tua untuk aktif berpartisipasi aktif dalam olahraga beladiri. Motivasi yang diberikan dari orangtua berupa dorongan agar mengikuti jejak keahlian sebagaimana yang dimiliki oleh orang tuanya dan juga orang tuanya berharap agar anaknya memiliki karakter yang tangguh tidak cengeng. Hal tersebut diketahui dari K dan T di Unicom Academy dan Upperground MMA Surabaya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Seluruh variabel motivasi pelajar perempuan pada angket penelitian, berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pelajar perempuan. Hal ini dapat

diketahui karena nilai Sig. 0,000 > 0,05 yaitu nilai probabilitas.

2. Diketahui peranan total terhadap partisipasi pelajar perempuan mengikuti beladiri dalam penghitungan SPSS uji regresi, nilai koefisien yang dipersentasekan sebesar 67,6%, kemudian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.
3. Diketahui bahwa variabel motivasi yang paling berpengaruh terhadap motivasi partisipasi pelajar perempuan mengikuti olahraga beladiri adalah variabel orang tua dengan nilai beta sebesar 0,295.

### Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian yang telah dilakukan yaitu.:

1. Bagi pihak klub, sekolah maupun pemerintah setempat perlu mengadakan sosialisasi terkait manfaat dan pentingnya olahraga beladiri bagi perempuan, guna menarik animo masyarakat khususnya yang berjenis kelamin perempuan untuk ikut aktif berpartisipasi dalam olahraga beladiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan instrumen angket penelitian, agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Maksum, Ali. (2011). *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali . (2013). *Sosiologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali . (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhasan, Priambodo Anung, Roepajadi Joesoef, Indriarsa Nanang, Ivano A Raymond, Christina Sasminta Y.H. Tjateri G.A, Juniarto Pudji, Djawa Bernard, Wibowo Spto . (2005). *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Massimo, Ruso. 2016. *Sport activity in Charcot-Marie-Tooth disease: A case study of a Paralympic swimmer*. *Journal Neuromuscular Disorder* 26 (2016) 614-618.
- Schunk, D. H. 1985. "Participation in Goal-Setting: Effects on Self-Efficacy and Skills of Learning Disabled Children". *Journal of Special Education*, Vol. 19, 307-317.

Sindik, Josko dan Miran, Coklo. (2015). "Is The Sport Motivation The Continuum? The Example of Female Athletes". *Journal Of Sport And Health*. Vol 8 : (22-27).

UU No.3 Tahun 2005

<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU3-2005-sisdiknas.pdf> (didownload pada tanggal 17 Desember 2018)

